Jurnal De Jure Muhammadiyah Cirebon
Vol. 4 No. 2 (2020)

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA LOSARI LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIREBON

Mitha Masitoh[1], Nur Rahman[2], Sarip[3], Rohadi[4]

[1]Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Cirebon
[2,3,4] Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email: mitha_masitoh@gmail.com, nur.rahman@umc.ac.id, sarip@umc.ac.id, rohadi.mh@umc.ac.id

Abstract

Coronavirus Disease (Covid-19). In 2020, a new type of coronavirus (SARS-CoV-2) was spread, called a disease called Coronavirus disease 2019 (COVID-19). This virus was discovered in Wuhan, China for the first time and has infected 90,308 people as of March 2, 2020. The number of deaths reached 3,087 people or 6%, the number of patients recovering 45,726 people. This type of single positive RNA strain infects the human respiratory tract and is sensitive to heat and can effectively be activated by chlorinecontaining disinfectants. The source of the host is thought to come from animals, especially bats, and other vectors such as bamboo rats, camels and ferrets. Common symptoms include fever, cough and difficulty breathing. Clinical syndrome is divided into uncomplicated, mild pneumonia and severe pneumonia. Specimen examination is taken from the throat swab (nasopharynx and oropharynx) and lower airway (sputum, bronchial rinse, endotracheal aspirate). Isolation was carried out on patients proven to be infected with Covid-19 to prevent wider spread.

Keywords: *Coronavirus; Covid-19; Pneumonia; Wuhan.*

Jurnal
De Jure
Muhammadiyah Cirebon
Vol. 4 No. 2 (2020)

Abstrak

Penyakit Virus Corona (Covid-19) tahun 2020 merebak virus baru coronavirus jenis baru (SARS-CoV2) yang penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus ini ditemukan di Wuhan, China pertama kali dan sudah menginfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kematian mencapai 3.087 orang atau 6%, jumlah pasien yang sembuh 45.726 orang. Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Sumber host diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang. Gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas. Sindrom klinik terbagi menjadi tanpa komplikasi, pneumonia ringan dan pneumonia berat. Pemeriksaan spesimen diambil dari swab tenggorok (nasofaring dan orofaring) dan saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, aspirat endotrakeal). Isolasi dilakukan pada pasien terbukti terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebaran lebih luas.

Keywords : Coronavirus; Covid-19; Pneumonia; Wuhan

A. Pendahuluan

Sekarang ini, dunia sedang mengalami wabah pandemi COVID-19 yang menyebar keseluruh Negara-negara. Penyebaran virus corona ini di awali di negara China, pada awal kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota wuhan pada akhir desember 2019. Penyebaran awalnya orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, mereka mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di wuhan yang menjual hewan hewan yang tidak bisa dimakan oleh orang lain seperti : tikus, kelelawar, ular dan hewan lainnya. Sudah tercatat hampir seluruh kota di China terkena virus ini. [1]

Berawal dari adanya pandemik yang melanda dunia termasuk Indonesia, semua negara disibukan untuk segera mengambil kebijakan-kebijakan yang efektif. Melihat kebijakan-kebijakan yang ada menempatkan Presiden dan Kepala Daerah memiliki peran yang sangat luar biasa dan dapat dikatakan sebagai *the king can not do wrong* dalam menjalankan kebijakannya.[2] Penyakit ini merupakan penyakit jenis baru coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan atau yang penularannya melalui hewan ke manusia (*zoonosis*) serta penularan dari manusia ke manusia. Pada manusia dapat menimbulkan penyakit flu biasa hingga penyakit serius seperti sindrom pernapasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndr[3]ome* (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS). [4]

Corona Virus Deases 2019 dapat menyebabkan pneumonia, yaitu peradangan pada jaringan paru yang menyebabkan gangguan pertukaran oksigen. Pneumonia dapat menyebabkan radang saluran napas, selesma (*common cold*) dengan gejala pilek, batuk dan demam disebabkan infeksi kuman. Virus ini dapat menyerang siapa saja baik bayi, anak anak, maupun orang dewasa, lansia, ibu hamil dan menyusui dengan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak napas, badan terasa sakit atau linu dan gejala tersebut dapat lebih parah jika penderita merupakan mempunyai penyakit penyerta lainnya seperti penyakit seperti paru obstruktif menahun atau penyakit jantung dan lain sebagainya. melakukan protokol

[1] Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid - 19); Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187–92, https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh; Agus Eko Nugroho, "Survei Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia," lembaga ilmu pengetahuan indonesia, 2020.

[2] Diana Fitriana et al., "The Dialectics of Garuda Totem and Covid-19 Totem in the Constitution of Indonesia," *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 07, no. 2 (2020): 162–73, https://doi.org/10.25134/unifikasi.v7i2.2979.

[3] Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid - 19); Sebuah Tinjauan Literatur."

[4] Derek K. Chu et al., "Physical Distancing, Face Masks, and Eye Protection to Prevent Person-to-Person Transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: A Systematic Review and Meta-Analysis," *The Lancet* 395, no. 10242 (2020): 1973–87, https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9.

kesehatan dalam memutus rantai persebaran virus corona dengan di keluarkannya berbagai kebijakan dan peraturan untuk menekan persebaran. Coronavirus Disease 2019 atau disingkat dengan COVID-19, merupakan suatu Penyakit baru yang ditemukan pertama kali pada awal Desember 2019 di Wuhan-Cina. Virus ini pertama kali diperkenalkan sebagai Novel Coronavirus 2019 (Singhal, 2020). Kemudian, melihat perkembangannya, para ahli berpendapat bahwa virus ini dapat bermutasi dan dapat menyebar dari satu manusia ke manusia lainnya (Subandi dan Rudini, 2020). Pada akhirnya WHO menyepakati nama virus penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV- 2 Efek.[5]

Namun sampeai saat ini persebaran terus menerus meningkat bahkan dalam update per tanggal 23 maret 2020 sebesar 1.790, yang sudah sembuh 112 orang dan yang mengalami kematian sebanyak 170 orang.[6] Keadaan tersebut membuat pemerintah memperlakukan *social distancing* dan *physical distancing* dengan bekerja, belajar, ibadah dari rumah hingga kesekolah, universitas, kementerian dan lembaga yang banyak di liburkan atau di kurangi aktivitas. Tidak terkecuali unit pelaksanaan teknis permasyarakatan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti.[7] Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan wawancara mendalam dengan jenis wawancara tak terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan. Kesimpulan awal dan pengambilan tindakan, serta penarikan kesimpulan dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian menco- cokkan catatan yang telah dibuat dengan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan penelitian berlangsung.[8]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diambil beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana cara mencegah penyebaran Covid-19?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung penyebaran Covid-19?

[5] Aminah and Muliawati, "Analisis Kebijakan Pemberlakuan Jam Malam Dalam Penanganan COVID-19 Di Kota Banda Aceh," *Journal of Governance and Social Policy* 1, no. 2 (2021): 86–95, https://doi.org/10.24815/gaspol.v2i1.21194.

[6] Neneng Siti Maryam, "Perubahan Bertingkah-Laku Berjabat-Tangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Kridatama Kota Bandung," *Jurnal Budaya Etnika* 5, no. 2 (2021): 75–84, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/jbe.v5i2.1760.

[7] Sarip, "Memaknai Delik Dan Delik Tata Negara," *De Lega Lata Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 4, no. 2 (2019): 189–210, https://doi.org/10.30596/dll.v4i2.3128.

[8] Maryam, "Perubahan Bertingkah-Laku Berjabat-Tangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Kridatama Kota Bandung."

C. Pembahasan

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Gejala umum berupa demam $\geq 38^0$C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Inilah sebabnya mengapa

kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya.

Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19.

Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan larangan perjalanan ke luar negeri untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Larangan ini menyebabkan sejumlah maskapai membatalkan penerbangannya dan beberapa maskapai terpaksa tetap beroperasi meskipun mayoritas bangku pesawatnya kosong demi memenuhi hak penumpang. Para konsumen banyak yang menunda pemesanan tiket liburannya karena semakin meluasnya penyebaran virus Corona. Keadaan ini menyebabkan pemerintah bertindak dengan memberikan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut. Virus Corona juga sangat berdampak pada sektor pariwisata. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa wisatawan asal China mencapai 2.07 juta orang pada tahun 2019 yang mencakup 12.8 persen dari total wisatawan asing sepanjang 2019.[9]

Orang yang terinfeksi COVID-19 dan influenza akan mengalami gejala infeksi saluran pernafasan yang sama, seperti demam, batuk dan pilek. Walaupun gejalanya sama, tapi penyebab virusnya berbeda-beda, sehingga kita sulit mengidentifikasi masing-masing penyakit tersebut. Pemeriksaan medis yang akurat disertai rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengkonfirmasi apakah seseorang terinfeksi COVID-19. Bagi setiap orang yang menderita demam, batuk, dan sulit bernapas sangat direkomendasikan untuk segera mencari pengobatan, dan memberitahukan petugas kesehatan jika mereka telah melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit dalam 14 hari sebelum muncul gejala, atau jika mereka telah melakukan kontak erat dengan seseorang yang sedang menderita gejala infeksi saluran pernafasan.[10]

[9] Silpa Hanoatubun, "DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA," *EdusPsyCoun Journal, Juranal of Education, Psyhology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 146–53.

[10] Muhammad Rifa'ie, "Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Flexibility of Online Learning During Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2020):

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi tentunya membawa dampak bagi kehidupan saat ini. Salah satunya perkembangan media digital yang sangat pesat perubahannya, semua kegiatan kehidupan masyarakat yang di sulap menjadi serba digital tentunya berdampak juga bagi gaya berkomunikasi antar manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan etika berkomunikasi dalam era digital masa kini.[11]

Waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa inkubasi COVID-19 diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus. Cara pencegahan menularnya virus COVID-19 ini diantaranya :

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau *hand sanitizer* berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
3. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
4. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
5. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
6. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
7. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
8. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
9. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara

197–205, https://doi.org/https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/issue/view/53.

[11] Ezra Yora Turnip and Chontina Siahaan, "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital," *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 3, no. 4 (2021): 1–8, https://doi.org/https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659.

terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

10. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Kegiatan pelatihan terkait COVID-19 dilakukan pada bulan Agustus 2020 ini bertempat di rumah data. Peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat dan anak anak usia dini dan masyarakat yang ada di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Dan berikut ini kegiatan sosialisasi dan pembelajaran kepada masyarakat mengenai langkah-langkah kegiatan dalam program yang kami laksanakan. Materi yang diberikan adalah materi penyuluhan kesehatan dengan memberikan edukasi (PHBS) Perilaku Hidup Bersih Sehat dan 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar, setelah memberikan materi, para siswa dan masyarakat dan anak anak. Dengan pemberian wastafel ekonomis diharapkan masyarakat mampu terdorong untuk terus hidup sehat dengan mencuci tangan dengan baik dan benar.

D. Simpulan

Penyakit corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease*-19 (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Orga*nization (WHO) mendeklarasikan penyebaran COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi.

Menyebarnya wabah COVID-19 ini hingga ke wilayah Indonesia tentu sangat mengkhawatirkan semua pihak. Seperti dapat dicermati dari pengalaman beberapa negara serta wilayah lain, penangangan COVID-19 tidak mungkin dapat dilakukan oleh Pemerintah semata. Dibutuhkan keterlibatan terpadu dari semua pihak, termasuk Pemerintah, pihak swasta dan dunia usaha, perguruan tinggi (PT), serta masyarakat. Kegiatan pelatihan cuci tangan di desa tersana dapat berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat dan anak anak sekolah sangat antusias dan dapat bekerjasama dengan baik, serta dapat mempraktikan mencucui tangan dengan sabun dan air mengalir. Masyarakat diminta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah di berikan agar materi yang sudah di sampaikan bisa dapat di pahami oleh masyarakat.

Diharapkan dengan pembagian masker dan handsanitizer ini diharapkan masyarakat mampu untuk

lebih sadar pentingnya menggunakan masker dan *hand sanitizer* pada saat pandemi ini, dengan menggunakan masker kita dapat mencegah penularan dari bahaya covid-19, dan menggunakan *hand sanitizer* dapat minimalisir kan bahaya dari virus covid-19 dan lebih efktif penggunaanya apabila tidak ada sabun pada saat di luar ruangan. Berdasarkan kesimpulan maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut: Jangan lupa sering mencuci tangan dengan sabun. Jangan lupa memakai masker. Jangan lupa menjaga jarak.

Daftar Pustaka

Aminah, and Muliawati. "Analisis Kebijakan Pemberlakuan Jam Malam Dalam Penanganan COVID-19 Di Kota Banda Aceh." *Journal of Governance and Social Policy* 1, no. 2 (2021): 86–95. https://doi.org/10.24815/gaspol.v2i1.21194.

Chu, Derek K., Elie A. Akl, Stephanie Duda, Karla Solo, Sally Yaacoub, Holger J. Schünemann, Amena El-harakeh, et al. "Physical Distancing, Face Masks, and Eye Protection to Prevent Person-to-Person Transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: A Systematic Review and Meta-Analysis." *The Lancet* 395, no. 10242 (2020): 1973–87. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9.

Fitriana, Diana, Sarip, Rohadi, and Hanif Nurcholis Adiantika. "The Dialectics of Garuda Totem and Covid-19 Totem in the Constitution of Indonesia." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 07, no. 2 (2020): 162–73. https://doi.org/10.25134/unifikasi.v7i2.2979.

Hanoatubun, Silpa. "DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA." *EdusPsyCoun Journal, Juranal of Education, Psyhology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 146–53.

Maryam, Neneng Siti. "Perubahan Bertingkah-Laku Berjabat-Tangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Kridatama Kota Bandung." *Jurnal Budaya Etnika* 5, no. 2 (2021): 75–84. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/jbe.v5i2.1760.

Nugroho, Agus Eko. "Survei Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia." lembaga ilmu pengetahuan indonesia, 2020.

Rifa'ie, Muhammad. "Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Flexibility of Online Learning During Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2020): 197–205. https://doi.org/https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/issue/view/53.

Sarip. "Memaknai Delik Dan Delik

Tata Negara." *De Lega Lata Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 4, no. 2 (2019): 189–210. https://doi.org/10.30596/dll.v4i2.3128.

Turnip, Ezra Yora, and Chontina Siahaan. "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital." *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 3, no. 4 (2021): 1–8. https://doi.org/https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659.

Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187–92. https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh.

Laode Anhusadar, Islamiyah. 2020. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19.

https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/555. Di akses pada tanggal 15 september 2020

https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026 Di akses pada tanggal 15 september 2020

http://covid19.unsyiah.ac.id/latarbelakang/ Di akses pada tanggal 15 september 2020

https://stoppneumonia.id/informasitentang-virus-corona-novelcoronavirus/ Di akses pada tanggal 15 september 2020